

KOMPOSITA NOMINA PADA ALBUM NADOR KARYA NAMIKA

Wardah Rifqiyatul Jamilah

Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
wardah.18005@mhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
agusridwan@unesa.ac.id

Abstrak

Perbendaharaan kata baru dalam bahasa Jerman dapat dibentuk melalui proses morfologis seperti komposita. Komposita sebagai salah satu proses morfologis seringkali muncul di dalam teks-teks sastra ataupun teks non-sastra. Lagu menjadi salah satu karya sastra yang bisa ditemukan komposita didalamnya. Permasalahan dalam komposita tersebut dapat terkait dengan konstruksi ataupun maknanya. Pembentukan komposita dari perspektif konstruksinya itu dapat dibentuk dari dua atau lebih kelas kata yang sama atau yang berbeda seperti Nomina + Nomina, Nomina + Adjektiva. Selain itu, permasalahan terkait dengan komposita dapat berupa maknanya yaitu makna komposita dapat diruntut dari masing-masing makna satuan lingual pembentuk komposita tersebut ataupun komposita dapat memiliki makna baru yaitu maknanya tidak dapat diruntut dari masing-masing pembentuk komposita. Permasalahan-permasalahan ini bisa ditemukan pada karya sastra seperti album 'Nador'. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi komposita nomina beserta maknanya dalam teks-teks lagu *Gut So, 90s Kids*, dan *Stoptaste* pada album 'Nador'. Sebagai salah satu jenis penelitian deskriptif kualitatif, data dari penelitian ini diperoleh melalui teknik catat. Pada penelitian ini menggunakan teori Shchipitsina (2009). Adapun hasil penelitian dengan penggunaan teknik *Ersatzprobe* atau substitusi menunjukkan bahwa konstruksi komposita nomina pada album 'Nador' berupa penggabungan Nomina + Nomina. Yang menarik dari hasil penelitian ini yaitu makna konstruksi komposita Nomina + Nomina. Makna tersebut bisa berupa makna yang diruntut dari masing-masing pembentuk komposita atau makna yang tidak bisa diruntut dari masing-masing pembentuk komposita.

Kata Kunci: komposita, nomina, album

Abstract

New vocabulary in German can be formed through morphological processes such as composites. Composites as a morphological process often appear in literary or non-literary texts. The song is one of the literary works that can be found in it's composites. Problems in the composite can be related to its construction or meaning. The formation of a composite from the perspective of its construction can be formed from two or more same or different word classes such as noun + noun, noun + adjective. In addition, problems related to composites can be in the form of their meanings, namely the meaning of composites can be traced from each of the meanings of the lingual units forming the composites or composites can have new meanings, namely the meanings cannot be traced from each of the composites forming. These problems can be found in literary works such as the album 'Nador'. Therefore, this study aims to describe the construction of noun composites and their meanings in the texts of the songs *Gut So, 90s Kids*, and *Stoptaste* on the album 'Nador'. As a type of qualitative descriptive research, the data from this study were obtained through note-taking techniques. In this study using the theory of Shchipitsina (2009). The results of the research using the *Ersatzprobe* or substitution technique show that the noun composite construction on the album 'Nador' is a combination of noun + noun. What is interesting from the results of this study is the meaning of the composite construction of noun + noun. These meanings can be in the form of meanings that are derived from each of the composite constructors or meanings that cannot be traced from each of the composite constructors.

Keywords: composite, noun, album

Auszug

Durch morphologische Prozesse wie Komposita können neue Vokabeln im Deutschen gebildet werden. Komposite als morphologischer Prozess treten häufig in literarischen oder nicht-literarischen Texten auf. Das Lied ist eines der literarischen Werke, die in seinen Zusammensetzungen zu finden sind. Probleme im Verbund können mit seiner Konstruktion oder Bedeutung zusammenhängen. Die Bildung eines Kompositums aus Sicht seiner Konstruktion kann aus zwei oder mehreren gleichen oder unterschiedlichen Wortklassen wie Nomen + Nomen, Nomen + Adjektiv gebildet werden. Darüber hinaus können mit Komposita zusammenhängende Probleme in Form ihrer Bedeutungen vorliegen, nämlich die Bedeutung

von Komposita kann von jeder der Bedeutungen der linguale Einheiten, die die Komposita bilden, zurückverfolgt werden, oder Komposita können neue Bedeutungen haben, nämlich die Bedeutungen können nicht zurückverfolgt werden jeder der sich bildenden Verbundstoffe. Diese Probleme finden sich in literarischen Werken wie dem Album „Nador“. Daher zielt diese Studie darauf ab, die Konstruktion von Nomen-Kompositen und ihre Bedeutung in den Texten der Songs Gut So, 90s Kids und Stoptaste auf dem Album „Nador“ zu beschreiben. Als eine Art qualitativ beschreibender Forschung wurden die Daten aus dieser Studie durch Notiztechniken gewonnen. In dieser Studie mit der Theorie von Shchipitsina (2009). Die Ergebnisse der Recherche mit der Ersatzprobe oder Substitutionstechnik zeigen, dass die Substantiv-Kompositkonstruktion auf dem Album „Nador“ eine Kombination aus Nomen + Nomen ist. Interessant an den Ergebnissen dieser Studie ist die Bedeutung der zusammengesetzten Konstruktion von Nomen + Nomen. Diese Bedeutungen können in Form von Bedeutungen vorliegen, die von jedem der zusammengesetzten Konstruktoren abgeleitet werden, oder Bedeutungen, die nicht von jedem der zusammengesetzten Konstruktoren verfolgt werden können.

Schlüsselwörter: zusammengesetzt, Substantiv, Album

PENDAHULUAN

Salah satu sifat bahasa ialah produktif, hal tersebut menjadikan bahasa mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu (Iqbal dkk, 2107:9). Dibuktikan dengan munculnya perbendaharaan kata baru. Perbendaharaan kata baru dalam bahasa Jerman dapat dibentuk melalui proses morfologis. Dalam Bahasa Jerman, pembentukan kata terdiri dari empat macam yaitu komposita, derivasi, konversi, dan singkatan (Barz, 2009:660). Pembentukan kata komposita sering muncul di dalam teks-teks sastra ataupun teks non-sastra. Komposita terjadi ketika setidaknya dua kata digabungkan untuk membentuk kata baru (Bussman, 2002:84). Komposita merupakan gabungan dari paling sedikit dua leksem yang disatukan untuk membentuk kata kompleks (Heringer, 2009:89). Berikut ciri-ciri komposita menurut Heringer (2009:90):

1. Kelas kata dalam komposita ditentukan oleh *Grundwort* dari komposita tersebut.
 - (a) *rot + Haut* → *Rothaut* → *Nomen*
BW + GW
 - (b) *Blut + rot* → *blutrot* → *Adjektiv*
GW + BW
2. *Grundwort* menentukan *Genus*, *Numerus* dan *Kasus* dalam suatu komposita. *Genus* merujuk pada gender yaitu *Maskulin*, *Feminin* dan *Neutral*. *Numerus* merujuk pada jumlah *Grundwortnya* singular ataupun plural. Yang terakhir *Kasus* merujuk pada hubungan dari *Grundwort* dengan unsur lainnya yang akan menjadikan *Kasus* tersebut berupa *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ* dan *Genetiv*. Misalnya der Misalnya *Spiegelpigmente*, kata *der Spiegel* menjelaskan makna dari kata *die Pigmente* yang menjadi penentu kelas kata dan genus sehingga berakhir *die Spiegelpigmente*;
3. Komposita bersifat serial atau berurutan, misalnya *Milchkuh* vs *Kuhmilch* atau *Fassbier*

vs *Bierfass*. ‘sapi perah vs susu sapi atau bir draft vs tong bir’;

4. Keterangan yang tertera berhubungan dengan sumbernya sebagai contoh *ein rotter Wohnzimmertisch ist ein roter Tisch, das Wohnzimmer muss nicht rot sein*. ‘meja ruang tamu itu meja merah, namun ruang tamu tidak harus merah’;
5. Ditulis satu kata, misalnya *himmelblau* dan *ein Supergau*. ‘biru langit dan kehancuran luar biasa’;
6. Berdasarkan tekanan orang-orang Jerman, komposita memiliki aksentuasi pada suku kata pertama dan memiliki nada tambahan.

Menurut karakteristik semantik, komposita terdiri dari dua jenis yakni *Determinativkompositum* dan *Kopulativkompositum*. *Determinativkompositum* memiliki ciri-ciri yaitu suku pertama disebut *Bestimmungswort* dan suku kedua disebut *Grundwort*. Tak hanya itu, keduanya bisa dimuat dengan unsur kalimat berupa nomina (Barz, 2009:718). Menurut (Fleischer & Barz, 1992:88) dalam pembentukan *Determinativkomposita*, penentu jenis dan artikel komposita yaitu pada leksem terakhir. Konstruksi komposita nomina di dalamnya terdiri dari lima kelas kata diantaranya yaitu N + N, N + V, N + Adj, N + Adv, N + Pr. Sama halnya dengan jenis komposita menurut Hentschel dan Weydt (1990:25) yang menjabarkan bahwa komposita dibagi menjadi tiga yakni sebagai berikut.

- Komposita Nominal
Komposita Nominal merupakan gabungan dari dua morfem atau lebih yang menjadikan sebuah kata baru dan kata tersebut ialah sebuah nomina. Misalnya *Spiegelpigmente* ‘pigmen cermin’ yang terbentuk dari kata *der Spiegel + die Pigmente*.
- Komposita Verbal

Komposita Verbal merupakan gabungan dari dua morfem atau lebih yang menjadi sebuah kata baru dan kata tersebut ialah sebuah verba. Misalnya *dahinschmelzen* ‘mencair’ yang terbentuk dari kata *dahin* + *schmelzen*.

- Komposita Adjektival

Komposita Adjektival merupakan gabungan dari dua morfem atau lebih yang menjadi sebuah kata baru dan kata tersebut ialah sebuah adjektiva. Misalnya *Lichtdurchlässigen* ‘tembus cahaya yang terbentuk dari kata *licht* + *durchlässigen*.

Pada dasarnya konstruksi kata dalam komposita tidak terbatas. Mulai dari dua sampai tiga komponen kata bahkan berbilang komponen kata sekaligus. Dalam konstruksi komposita yang terdiri dari dua kata penekanannya berada pada suku kata pertama (Eisenberg, 2009:50). Perhatikan contoh sebagai berikut.

‘Fensterrahmen
Bingkai jendela

‘Autoreifen
Ban mobil

Lain halnya dengan konstruksi komposita dengan tiga komponen kata yang mana dalam beberapa kasus harus dibedakan, yakni sebagai berikut:

(a) Ketika komposita memiliki struktur $(x+(y+z))$, komponen kedua ditekankan maka penekanannya terletak pada komponen y:

Welt’hungerhilfe, **Bundes’aussenminister**,
Verwaltungs’nebenstelle. Bantuan kelaparan dunia,
menteri luar negeri federal, cabang administratif.

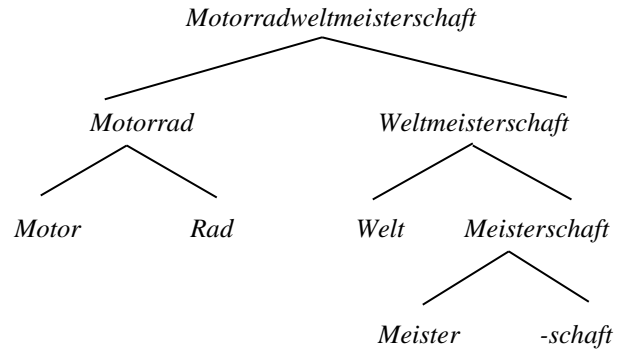
(b) Ketika komposita memiliki struktur $(x+(y+z))$ dan komponen utama $(y+z)$ menjadi satu, maka penekanannya terletak pada komponen pertama:

Hauptbahnhof, **Frauenparkplatz**,
Stu’dentenwohnheim. Stasiun utama, tempat parkir
wanita, asrama mahasiswa.

(c) Ketika komposita $(x+(y+z))$, komponen pertama selalu ditekankan maka penekanannya terletak pada komponen x:

Weihnachtsplaetzen, **Nebstellenleiter**. Kue natal,
manajer lapangan.
(Eisenberg, 2009:50)

Tak hanya itu, dalam Duden (Eisenberg, 2009:662) juga menjelaskan konstruksi komposita dapat terdiri dari banyak komponen sekaligus dengan memperluas *Bestimmungswortnya* sebagai contoh komposita *Motorradweltmeisterschaft*. Lebih lengkapnya perhatikan pemaparan contoh konstruksi komposita dari kata *Motorradweltmeisterschaft* yakni sebagai berikut.



Struktur hierarki juga dapat diwakili seperti ini :

[Motor + Rad] + [Welt + [Meister + -schaft]]

[Motor + Sepeda] + [Dunia + [Kejuaraan]]

Diketahui pula penggabungan kata dalam komposita dapat mempengaruhi makna entah itu menambah atau bahkan mengubahnya sebab komposita sendiri dapat diruntut dari masing-masing makna satuan lingual pembentuk komposita berupa $a + b = ab$ ataupun $a + b = c$. Dengan kata lain pembentukan kata komposita dapat berupa kompleks maupun kata baru seperti pengertian di atas. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk meneliti dan mengembangkan penelitian ini dengan maksud meneliti konstruksi dan makna konstruksi komposita nomina. Lebih jelasnya perhatikan contoh dibawah ini.

Die Tankenstelle

Tanken + die Stelle

Verb. Nom.

‘Pom bensin’

Komposita *die Tankenstelle* yang terbentuk dari kata *tanken* + *die Stelle* yang memiliki makna pom bensin. Menurut kamus *Deutsch zu Indonesische tanken* memiliki makna mengisi bahan bakar (Heuken, 2006:500) sedangkan *Stelle* memiliki makna tempat (Heuken, 2006:482). Dari penjabaran kamus, jikalau makna kedua kata tersebut digabungkan menjadi tempat mengisi bahan bakar. Tidak ada perubahan makna yang berarti sebab pom bensin merupakan tempat untuk mengisi bahan bakar. Namun secara stilistik kata *Tankenstelle* merupakan bentuk preferens dari *Kraftstoff nachfüllen*. Berbeda halnya dengan komposita dibawah ini. Sehingga makna komposita tidak dapat diruntut dari masing-masing satuan lingual pembentuk komposita.

Katzensprung

die Katze + der Sprung

Nom. Nom.

‘lemparan batu’

Komposita *Katzensprung* yang terbentuk dari kata *die Katze* + *der Sprung* yang memiliki makna lemparan batu. Menurut kamus Deutsch zu Indonesische *die Katze* memiliki makna kucing (Heuken, 2006:260) sedangkan *der Sprung* memiliki makna lompatan (Heuken, 2006:475). Dari penjabaran kamus, jikalau makna kedua kata tersebut digabungkan menjadi lompatan kucing. Hal tersebut berbeda bilamana kata *Katzensprung* diterjemahkan secara utuh memiliki makna lemparan batu. Maka dari itu, perlu pemahaman lebih lagi untuk mengetahui maksud dari kata tersebut. Apabila menyelidik lebih dalam hubungan dari kedua makna tersebut dikatakan tersirat yang mana lompatan kucing dapat diibaratkan seperti pelemparan batu yang melesat begitu cepat. Kata lompatan kucing dalam Bahasa Jerman yaitu *Katze springen*. Namun secara stilistis *Katzensprung* merupakan bentuk preferens dari *Katze springen*. Sehingga makna komposita tidak dapat diruntut dari masing-masing satuan lingual pembentuk komposita.

Das Arbeitstier

die Arbeit + *das Tier*

Nom. Nom.

‘pekerja keras’

Komposita *das Arbeitstier* yang terbentuk dari kata *die Arbeit* + *das Tier* yang memiliki makna pekerja keras. Menurut kamus Deutsch zu Indonesische *die Arbeit* memiliki makna pekerjaan (Heuken, 2006:31) sedangkan *das Tier* memiliki makna hewan (Heuken, 2006:506). Dari penjabaran kamus, jikalau makna kedua kata tersebut digabungkan menjadi pekerjaan hewan. Lebih detailnya kata pekerjaan hewan dapat dijabarkan bahwa manusia bekerja keras bagaikan seekor hewan yang diketahui secara pasti hewan tidak memiliki akal sehingga tak kenal lelah. Apabila pekerja keras diterjemahkan ke dalam Bahasa Jerman menjadi *Arbeiter wie ein Kuli*. Namun secara stilistis *Arbeitstier* merupakan bentuk preferens dari kata *Arbeiter wie ein Kuli*. Sehingga makna komposita tidak dapat diruntut dari masing-masing satuan lingual pembentuk komposita. Selain itu, dalam komposita nomina *die Arbeitstier* antara kata *die Arbeit* dan *das Tier* terdapat huruf tambahan (s) yang disebut sebagai *fugenelement* atau elemen sisipan. Bunyi tersebut disisipkan diantara kata penentu dan kata dasar. Penambahan kata (s) tidak serta merta sebab hal tersebut ada sebagai sinyal pembatas yang diorientasikan untuk memudahkan pembaca atau pendengar bahwa komposita gabungan dari beberapa leksem.

Berbicara mengenai komposita, salah satu jenis komposita ialah nomina. Pengertian nomina menurut Kridalaksana dalam Kamus Linguistik (2008:163) adalah

kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subyek atau obyek dari klausa; kelas kata ini sering berpadanan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa. Berman dan Pittner (2013:16) menguraikan bahwa nomina berbeda dari semua jenis kata yang dapat dideklinasi lainnya. Gendernya tidak dapat berubah dan biasanya muncul bersamaan dengan sebuah artikel atau pronomina yang menetapkan petunjuknya dari kata benda. Menurut Volmert (1999:130) nomina ditandai dengan makhluk hidup, benda dan nomina abstrak sebagai contoh *Liebe* yang memiliki arti cinta. Selain itu, nyatanya nomina ialah kelas kata yang sering digunakan dalam pembentukan kata. Dari penjelasan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya nomina merupakan kelas kata yang berhubungan dengan benda dan makhluk hidup lainnya yang muncul disertai dengan artikel serta gendernya tidak dapat dirubah.

Dilihat dari segi bentuk morfologisnya nomina terdiri dari dua macam, yaitu nomina yang berbentuk kata dasar dan nomina turunan. Penurunan nomina dilakukan dengan (1) afiksasi, (2) penggabungan, (3) konversi, (4) akronim, (5) klipping, dan (6) proper names (Sibarani, 2002). Afiks itu terikat sehingga tidak muncul secara bebas, tidak berkemampuan verbal maupun berkemampuan dasar (Heringer, 2009:91). Adapun tiga jenis yang dapat membedakannya yakni sebagai berikut.

- a. Prefiks atau awalan berada sebelum dasar. Misalnya *Un-tat; hyper-nervös, miss-mutig; be-gehen, ver-gehen*.
- b. Sufiks berada sebelum dasar. Misalnya *Schön-heit, Männ-lein; blama-bel, herz-lich; fest-igen, kass-ieren*.
- c. Sirkumfiks berada di sekitar dasar. Misalnya *Ge-red-e; ge-füg-ig; be-sänft-ig-en*.

Lagu menjadi salah satu karya sastra yang bisa ditemukan komposita didalamnya. Bretagne (dalam Smith dan Fauchon, 2001:287-289) menjabarkan bahwa lagu ialah kumpulan diksi yang disusun dengan sedemikian rupa dengan iringan alat musik yang bermaksud agar pendengar mampu merasakan pesan dalam lagu tersebut. Berbeda halnya dengan Hardjana (1983:486) yang menjabarkan bahwa lagu merupakan ragam suara yang memiliki irama. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya lagu tersusun dari kalimat indah yang memiliki irama juga terdapat maksud dibalik sebuah lagu.

Namika merupakan salah satu penyanyi sekaligus rapper asal Jerman. Namika juga dikenal dengan nama panggung Hän Violet. Ia telah aktif di dunia hiburan

sejak tahun 2013. Namun, ia baru merilis album debutnya *Nador* pada Juli 2015. Album tersebut mencakup single pertamanya '*Lieblingsmensch*' yang mana pada akhir Juli menempati posisi ke tiga belas di tangga album Jerman. Tak hanya itu, pada awal debutnya single *Lieblingsmensch* berada di nomor dua puluh tujuh pada tangga lagu Jerman lalu naik menjadi nomor satu setelah delapan minggu lamanya. Namika menggabungkan idenya dengan pengaruh kreatif dan menciptakan album debut yang otentik yang mana meskipun ringan dan menyegarkan namun juga begitu mendalam. Selain itu, dalam lagu-lagunya dia menceritakan tentang kehidupan seorang wanita muda modern dan hampir tidak berhenti pada suatu topik. Setiap lagu memiliki ceritanya sendiri dan mengungkapkan sisi lain dari kepribadian Namika.

Penelitian ini menggunakan teori Shchipsina (dalam Ridwan, 2017:52-53). Dalam teori tersebut menjelaskan komposita merupakan salah satu sarana stilistika leksikal. Secara paradigmatis penggunaan komposita dalam stilistika bersifat netral. Namun, dalam konteks tertentu terutama secara sintagmatis, penggunaan komposita dalam stilistika lebih jelas dan lebih bermakna yakni dalam komunikasi sehari-hari ataupun dalam karya sastra, secara kontekstual penggunaan bentuk-bentuk komposita juga memiliki tujuan untuk memperoleh efek tertentu, misalnya pemakaian bentuk-bentuk komposita tersebut mempunyai makna metafora seperti penggunaan bentuk komposita *steinrich* yang terbentuk dari kata *Stein* 'batu' dan *reich* 'kaya' secara stilistis merupakan bentuk preferens dari bentuk *sehr reich* 'sangat kaya', demikian pula penggunaan bentuk komposita *grunderlich* yang terbentuk dari kata *Grund* 'dasar' dan kata *ehrlich* 'jujuri' itu secara stilistis merupakan preferens dari kata absolut *ehrlich* 'benar-benar jujur'. Kata absolut *ehrlich* 'benar-benar jujur'.

Kajian komposita yang merupakan bagian dari pembentukan kata telah dikaji dalam penelitian terdahulu dengan judul "KESALAHAN PEMBENTUKAN KOMPOSITA NOMINA DALAM BAHASA JERMAN OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian (Yusri) adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kesalahan berbahasa. Dari hasil penelitiannya ditemukan kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dalam pembentukan komposita nomina diantaranya yakni kesalahan dalam pemilihan artikel, penempatan posisi kata dasar dan kata penentu, penyederhanaan verba pada pembentukan komposita

yang terdiri dari verba & nomina dan penggunaan elemen sisipan (*Fugenelement*).

Penelitian lainnya yang mengkaji komposita dengan judul "ANALISIS KOMPOSITA DALAM IKLAN KOSMETIK BERBAHASA JERMAN DI TIGA TABLOID JERMAN". Penelitian tersebut dilakukan oleh Lydia Putriyana, Universitas Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah deskriptif yang ditunjang oleh data kepustakaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa komposita nomina merupakan jenis komposita yang sering muncul dalam iklan kosmetik pada media cetak. Komposita nominal tersebut dibutuhkan untuk menggambarkan keunggulan dari produk. Hal tersebut dimaksudkan guna menarik atensi pembaca iklan tersebut.

Dari kedua penelitian di atas, penelitian milik Yusri lebih mengkaji kesalahan pembentukan komposita nomina. Sedangkan penelitian milik Lydia Putriyana terlalu kompleks. Lebih tepatnya pada penelitian tersebut membahas semua jenis komposita. Terkait dengan itu, penelitian mengenai komposita masih sangat terbuka untuk dikaji. Dengan adanya acuan dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini berfokus pada konstruksi komposita nomina beserta maknanya. Objek kajian dari penelitian ini yakni lagu-lagu dalam album '*Nador*' diantaranya yaitu *Gut So*, *90s Kids*, dan *Stoptaste*. Dari penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana konstruksi komposita nomina pada album '*Nador*' karya Namika ?
2. Bagaimana makna konstruksi komposita nomina pada album '*Nador*' karya Namika ?

METODE

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif. Menurut Seliger dan Shohany (1989:117) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan data yang sudah ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi komposita nomina beserta maknanya yang terdapat dalam album '*Nador*' sehingga hasil data yang diperoleh dari penelitian ini diuraikan dalam bentuk kata-kata. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari teks-teks pada 3 lagu pada album '*Nador*' yaitu *Gut So*, *90s Kids*, dan *Stoptaste*.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Menurut Kesuma (dalam Kurniawati dkk, 2015:45) teknik catat merupakan teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimpulan data. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data sebagai berikut.

1. Mencari transkrip lagu dan terjemahan di Google.
2. Membuat salinan untuk dibaca berulang-ulang.
3. Memberi tanda pada kata yang terindikasi memiliki ciri-ciri komposita pada ketiga lirik lagu yang dikaji.

Setelah calon data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisisnya. Menurut Kesuma (dalam Kurniawati dkk, 2015:47) teknik analisis data merupakan tindakan mengamati, menguraikan, memaparkan masalah yang bersangkutan dengan cara-cara tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Menguraikan kata yang telah diberi tanda dan dilanjutkan memeriksanya dengan bantuan aplikasi *Der Die Das*.
2. Melakukan kategorisasi data berdasarkan bentuk konstruksi komposita nomina.
3. Mendeskripsikan makna konstruksi komposita nomina yang terbukti dapat diruntut dan tidak dapat diruntut dari masing-masing satuan lingual pembentuk komposita sesuai dengan teori Shchipitsina. Setelah itu, dilanjutkan dengan mensubstitusikannya.
4. Menarik kesimpulan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada 3 lagu dalam album '*Nador*' sesuai dengan teori dari Shchipitsina dan teknik substitusi oleh Gallman, ditemukan data yang mengandung konstruksi komposita nomina sebanyak 9 data. Adapun hasil dan pembahasan lebih detailnya sebagai berikut.

1. Konstruksi Komposita

1.1 N + N

Dari 9 data komposita nomina yang ditemukan dalam 3 lagu yakni *Gut So*, *90s Kids*, dan *Stoptaste* terdapat 1 konstruksi komposita nomina pada lagu *Stoptaste* berupa N + N. Sedangkan pada lagu *Gut So* terdapat 3 konstruksi komposita nomina berupa N + N. Begitu pula pada lagu *90s Kids* terdapat 4 konstruksi komposita nomina berupa N + N.

1.2 N + Adj

Dari 9 data komposita nomina yang ditemukan dalam 3 lagu yakni *Gut So*, *90s Kids*, dan *Stoptaste* hanya terdapat 1 konstruksi komposita nomina berupa N + Adj yaitu pada lagu *Stoptaste*. Selebihnya didominasi konstruksi komposita nomina berupa N + N.

2. Makna Komposita

2.1 N + N

Makna komposita nomina dapat ditinjau secara stilistis yang mana memiliki bentuk preferens dari tiap-tiap komposita nomina sehingga memiliki padanan kata. Dari analisis yang dilakukan, konstruksi komposita nomina berupa N + N memiliki padanan kata. Selain itu, makna komposita nomina yang ditemukan dapat diruntut dari masing-masing satuan lingual pembentuk komposita berupa $a + b = ab$ ataupun $a + b = c$ yang mana didominasi $a + b = c$ dan disertai dengan bentuk substitusi dari masing-masing komposita nomina.

2.2 N + Adj

Makna komposita nomina berupa N + Adj dapat ditinjau secara stilistis yang mana memiliki bentuk preferens dari tiap-tiap komposita nomina sehingga memiliki padanan kata. Dari analisis yang dilakukan, konstruksi komposita nomina ini dapat diruntut dari masing-masing satuan lingual pembentuk komposita berupa $a + b = c$ dengan bentuk substitusi juga.

Data 1

Was will ich mehr, Kopfhörer auf

'Apa lagi yang saya inginkan, headphone menyala'

Und laut mein Lieblingslied auf den Ohren

'Dan nyaring lagu favoritku di telinga'

(<https://g.co/kgs/rG2sRN>)

Lieblingslied

der Liebling + das Lied

Nom. Nom.

'lagu favorit'

Penggalan lirik lagu terdapat pada bait pertama dalam lagu *gut so*. Titik berat pada kalimat penggalan lirik di atas yakni pada kata *Lieblingslied*. Komposita *Lieblingslied* terbentuk dari kelas kata nomina *der Liebling + das Lied*. Menurut kamus *Deutsch zu Indonesische der Liebling* memiliki makna kesukaan atau kesenangan (Heuken, 2006:302) sedangkan *das Lied* memiliki makna lagu (Heuken, 2006:302). Dari penjabaran berdasarkan kamus, jikalau makna kedua kata tersebut digabungkan menghasilkan makna lagu kesukaan. Hal tersebut berbeda bilamana kata *Lieblingslied* diterjemahkan secara utuh memiliki makna lagu favorit. Meskipun demikian, tidak adanya perubahan makna yang begitu signifikan sebab kesukaan merupakan sinonim dari favorit. Namun secara stilistis kata *Lieblingslied* merupakan bentuk preferens dari kata *liebste Lied*. Sehingga makna komposita tersebut dapat diruntut dari masing-masing satuan lingual pembentuk komposita.

Data 2

*Schaue zu wie der **Straßenmusiker** spielt*
'Menyaksikan penampilan musisi jalanan'

Was will ich mehr, Zeit steht still
'Apalagi yang saya inginkan, waktu berhenti'
(<https://g.co/kgs/rG2sRN>)

Der Straßenmusiker

die Straße + die Musiker

Nom. Nom.
'musisi jalanan'

Penggalan lirik lagu terdapat pada bait kelima dalam lagu *gut so*. Titik berat pada kalimat penggalan lirik di atas yakni pada kata *Straßenmusiker*. Komposita *Straßenmusiker* terbentuk dari kelas kata nomina *die Straße + die Musiker*. Menurut kamus Deutsch zu Indonesische *die Straße* memiliki makna jalan (Heuken, 2006:489) sedangkan *die Musiker* memiliki makna pemain musik (Heuken, 2006:334). Dari penjabaran berdasarkan kamus, jikalau makna kedua kata tersebut digabungkan menghasilkan makna pemain musik jalanan. Berbeda halnya pada terjemahan kata *Straßenmusiker* secara utuh memiliki makna musisi jalanan. Hal ini menandakan sedikit adanya perubahan makna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pemusik dan musisi memiliki perbedaan makna. Kata pemusik bermakna pemain musik (seperti pemetik gitar, penggesek biola, atau pemain piano) sedangkan musisi bermakna musikus atau orang yang mencipta, memimpin, atau menampilkan musik. Pemusik maupun musisi jalanan dapat pula diterjemahkan dengan kata *Musiker auf der Straße*. Namun secara stilistis kata *Straßenmusiker* merupakan bentuk preferens dari kata *Musiker auf der Straße*. Dari penjabaran di atas disimpulkan bahwa makna komposita dapat diruntut dari masing-masing makna satuan lingual pembentuk komposita meskipun terdapat sedikit perubahan makna.

Data 3

Der Wind streift mir sanft durch das Haar
'Angin membelai lembut rambutku'

Licht reflektiert, zieh' die Sonnenbrille auf
'Memantulkan cahaya, kenakan kacamata hitam itu'

Jap, heut' genieß' ich den Tag
'Ya, hari ini aku menikmatinya'
(<https://g.co/kgs/rG2sRN>)

Die Sonnenbrille

die Sonne + die Brille

Nom. Nom.
'kacamata hitam'

Penggalan lirik lagu terdapat pada bait kelima dalam lagu *gut so*. Titik berat pada kalimat penggalan lirik di atas yakni pada kata *die Sonnenbrille*. Komposita *die Sonnenbrille* terbentuk dari kata *die Sonne + die Brille*. Menurut kamus Deutsch zu Indonesische *die Sonne* memiliki makna matahari (Heuken, 2006:465) sedangkan *die Brille* memiliki makna kacamata (Heuken, 2006:93). Dari penjabaran berdasarkan kamus, jikalau makna kedua kata tersebut digabungkan menghasilkan makna kacamata matahari. Hal tersebut berbeda bilamana diterjemahkan satu kalimat penuh akan menjadi kacamata hitam. Seperti yang kita tahu bahwa kacamata hitam sering kita pakai ketika keluar rumah atau pergi ke suatu tempat guna menghindari mata kita dari paparan sinar matahari. Sehingga secara tidak langsung kacamata hitam berhubungan dengan matahari. Namun seiring berkembangnya teknologi, kita tidak selalu harus menggunakan kacamata hitam ketika akan keluar rumah atau bepergian sebab sekarang kacamata biasa dapat dikombinasikan dengan lensa *photocromic* yang bisa berubah menjadi hitam akibat sinar ultraviolet yang menjadikan molekul dalam lensa *photocromic* berubah warna. Kacamata dengan lensa *photocromic* atau anti radiasi dapat diterjemahkan dengan kata *Strahlenschutzbrille*. Jadi bisa disimpulkan bahwa komposita *Sonnenbrille* maupun *Strahlenschutzbrille* dapat bermakna kacamata hitam. Namun secara stilistis kata *Sonnenbrille* merupakan bentuk preferens dari kata *Strahlenschutzbrille*. Sehingga makna komposita tidak dapat diruntut dari masing-masing satuan lingual pembentuk komposita.

Data 4

Den Nachbarsjungen mag ich nicht mehr treffen
'Saya tidak ingin bertemu dengan anak laki-laki di sebelah lagi'

Denn sein Ken will meiner Barbie an die Wäsche
'Karena Ken-nya menginginkan cucian Barbie-ku'
(<https://g.co/kgs/E3oEdK>)

Den Nachbarsjungen
der Nachbar + der Junge

Nom. Nom.
'anak laki-laki di sebelah'

Penggalan lirik lagu di atas terdapat pada bait pertama dalam lagu *90s kids*. Titik berat pada kalimat

penggalan lirik di atas yakni pada kata *Nachbarsjungen*. Komposita *den Nachbarsjungen* terbentuk dari kata *der Nachbar* + *der Junge*. Menurut kamus Deutsch zu Indonesische *der Nachbar* memiliki makna tetangga (Heuken, 2006:336) sedangkan *der Junge* memiliki makna anak laki-laki (Heuken, 2006:253). Dari penjabaran berdasarkan kamus, jikalau makna kedua kata tersebut digabungkan menghasilkan makna tetangga anak laki-laki. Hal tersebut berbeda bilamana diterjemahkan satu kalimat penuh menjadi anak laki-laki di sebelah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata di sebelah memiliki makna di samping, di dekat dan di sisi sedangkan kata tetangga memiliki makna orang yang rumahnya berdekatan atau sebelah-menyebelah. Penerjemahan kata anak laki-laki di sebelah ke dalam Bahasa Jerman menjadi *der Junge von nebenan*. Apabila dipahami lebih detail komposita *Nachbarsjungen* memiliki makna tetangga anak laki-laki. Namun jikalau ditinjau secara stilistis *Nachbarsjungen* merupakan bentuk preferens dari *der Junge von nebenan*. Sehingga makna komposita dapat diruntut dari masing-masing satuan lingual pembentuk komposita.

Data 5

Bald send ich ihm Liebesgeständnisse per Pager
'Segera saya akan mengirimkannya halaman pengakuan cinta'

Vatikan, Weißes Haus, die ganze Welt tanzt Macarena
'Vatikan, Gedung Putih, seluruh dunia menari Macarena'
(<https://g.co/kgs/E3oEdK>)

Liebesgeständnisse

die Liebe + *das Geständnis*

Nom. Nom.

'pengakuan cinta'

Penggalan lirik lagu terdapat pada bait pertama dalam lagu *90s kids*. Titik berat pada kalimat penggalan lirik di atas yakni pada kata *Liebesgeständnisse*. Komposita *Liebesgeständnisse* terbentuk dari kata *die Liebe* + *das Geständnis*. Menurut kamus Deutsch zu Indonesische *die Liebe* memiliki makna cinta atau kasih (Heuken, 2006:301) sedangkan *das Geständnis* memiliki makna pengakuan (Heuken, 2006:203). Dari penjabaran berdasarkan kamus, jikalau makna kedua kata tersebut digabungkan menghasilkan makna pengakuan cinta. Hal tersebut sama saja bilamana kata *Liebesgeständnisse* diterjemahkan secara utuh memiliki makna pengakuan cinta. Dalam hal ini tidak

adanya perubahan makna yang begitu signifikan dari komposita tersebut. Pengakuan memiliki sinonim ikrar. Apabila ikrar cinta diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman berupa kata *Liebesgelübde*. Namun secara stilistis *Liebesgeständnisse* merupakan bentuk preferens dari kata *Liebesgelübde*. Sehingga makna komposita dapat diruntut dari masing-masing satuan lingual pembentuk komposita.

Data 6

Die Ozon-Schicht hat kapituliert

'Lapisan ozon telah menyerah'

Und zwischen Bauchfrei-Tops und Marken-Jeans hat

'Dan diantara crop top dan jeans bermerek'

Noch mindestens ein Arschgeweih Platz, yeah

'Setidaknya satu ruang tanduk keledai, ya'

Bin nicht mehr acht, doch auf der Straße

'Aku bukan delapan lagi, tapi di jalan'

(<https://g.co/kgs/E3oEdK>)

ein Arschgeweih

der Arsch + *das Geweih*

Nom. Nom.

'tanduk keledai'

Penggalan lirik lagu terdapat pada bait keempat dalam lagu *90s kids*. Titik berat pada kalimat penggalan lirik di atas yakni pada kata *ein Arschgeweih*. Komposita *ein Arschgeweih* terbentuk dari kata *der Arsch* + *das Geweih*. Menurut kamus Deutsch zu Indonesische *der Arsch* memiliki makna pantat (Heuken, 2006:32) sedangkan *das Geweih* memiliki makna tanduk (Heuken, 2006:204). Dari penjabaran berdasarkan kamus, jikalau makna kedua kata tersebut digabungkan menghasilkan makna tanduk pantat. Hal tersebut berbeda bilamana diterjemahkan satu kalimat penuh akan menjadi tanduk keledai. Ada pembahasan dalam sebuah forum mengenai "*stubborn donkey or smart ass*" yang berarti keledai yang keras kepala atau keledai yang pintar. Keledai memiliki sifat rendah hati, hina dan bodoh. Selain itu, dalam Bahasa Arab perumpamaan keledai ialah sebuah ejekan kasar bagi orang lain. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keledai dapat juga bermakna pantat atau hal vulgar lainnya yang mengarah pada sebuah ejekan. Apabila kata tanduk pantat diterjemahkan ke dalam Bahasa Jerman menjadi *Eselshorn*. Namun secara stilistis *Arschgeweih* merupakan bentuk preferens dari *Eselshorn*. Sehingga makna komposita tidak dapat

diruntut dari masing-masing satuan lingual pembentuk komposita.

Data 7

Hatten sonst ja nichts zu tun und zu viel Zeit

‘Tidak ada lagi yang harus dilakukan dan terlalu banyak waktu’

So schlekten wir Wassereis bis zur Gehirnvereisung

‘Jadi kami menjilat es krim sampai kami membekukan otak kami’

Was konnte unsere Laune damals trüben

‘Apa yang bisa merusak mood kita saat itu?’

(<https://g.co/kgs/E3oEdK>)

Wassereis

das Wasser + *das Eis*

Nom. Nom.

‘es krim’

Penggalan lirik lagu terdapat pada bait keempat dalam lagu *90s kids*. Titik berat pada kalimat penggalan lirik di atas yakni pada kata *Wassereis*. Komposita *Wassereis* terbentuk dari kata *das Wasser* + *das Eis*. Menurut kamus Deutsch zu Indonesische *das Wasser* memiliki makna air (Heuken, 2006:595) sedangkan *das Eis* memiliki makna es (Heuken, 2006:134). Dari penjabaran berdasarkan kamus, jikalau makna kedua kata tersebut digabungkan akan menghasilkan makna air es. Hal tersebut berbeda bilamana kata *Wassereis* diterjemahkan satu kalimat penuh menjadi es krim. Komponen dalam pembuatan es krim yang membutuhkan es dapat menjadi alasan logis mengenai keterkaitan makna tersebut. Kata es krim dalam terjemahan Bahasa Jerman dapat juga menjadi *Eiscreme* atau *Speiseeis*. Namun secara stilistis *Wassereis* merupakan bentuk preferens dari *Eiscreme* atau *Speiseeis*. Sehingga makna komposita tidak dapat diruntut dari masing-masing satuan lingual pembentuk komposita.

Data 8

Stundenlang Algebra, in deinem Kopf Bandsalat

‘Jam aljabar, tape berantakan di kepala Anda’

Umgeben von gähnenden Menschen

‘Dikelilingi oleh orang-orang yang menguap’

Keine Chance mehr dein Tape noch zu wenden

‘Tidak ada lagi kesempatan untuk memutar rekaman’

Stop please, take a deep breath

‘Tolong berenti, tarik napas dalam-dalam’

(<https://g.co/kgs/4KawVW>)

Bandsalat

das Band + *der Salat*

Nom. Nom.

‘tape berantakan’

Penggalan lirik lagu terdapat pada bait kedua dalam lagu *stoptaste*. Titik berat pada kalimat penggalan lirik di atas yakni pada kata *Bandsalat*. Komposita *Bandsalat* terbentuk dari kata *das Band* + *der Salat*. Menurut kamus Deutsch zu Indonesische *das Band* memiliki makna tali (Heuken, 2006:57) sedangkan *der Salat* memiliki makna selada (Heuken, 2006:417). Dari penjabaran berdasarkan kamus, jikalau makna kedua kata tersebut digabungkan menghasilkan makna selada tali. Hal tersebut berbeda bilamana diterjemahkan satu kalimat penuh akan menjadi tape berantakan. Dapat dicermati kata berantakan diibaratkan bentuk sayur selada sedangkan tali menjadi komponen utama di dalam sebuah tape. Jadi bisa dipastikan itu hanya perumpamaan untuk memperhalus makna dari komposita tersebut. Kata selada tali diterjemahkan ke dalam Bahasa Jerman menjadi *Seilsalat*. Namun secara stilistis *Bandsalat* merupakan bentuk preferens dari *Seilsalat*. Sehingga makna komposita tidak dapat diruntut dari masing-masing satuan lingual pembentuk komposita.

Data 9

Stundenlang Algebra, in deinem Kopf Bandsalat

‘Jam aljabar, tape berantakan di kepala Anda’

Umgeben von gähnenden Menschen

‘Dikelilingi oleh orang-orang yang menguap’

Keine Chance mehr dein Tape noch zu wenden

‘Tidak ada lagi kesempatan untuk memutar rekaman’

Stop please, take a deep breath

‘Tolong berenti, tarik napas dalam-dalam’

(<https://g.co/kgs/4KawVW>)

Stundenlang

die Stunde + *lang*

Nom. Adj.

‘jam’

Penggalan lirik lagu terdapat pada bait kedua dalam lagu *stoptaste*. Titik berat pada kalimat penggalan lirik di atas yakni pada kata *Stundenlang*. Komposita *Stundenlang* terbentuk dari kata *die Stunde* + *lang*.

Menurut kamus Deutsch zu Indonesische *die Stunde* memiliki makna jam (Heuken, 2006:493) sedangkan *lang* memiliki makna panjang atau lama (Heuken, 2006:292). Dari penjabaran berdasarkan kamus, jikalau makna kedua kata tersebut digabungkan menghasilkan makna selama berjam-jam. Hal tersebut berbeda bilamana diterjemahkan satu kalimat penuh akan menjadi jam saja. Dari kejadian tersebut dapat dikatakan terjadinya pengurangan kata, namun meskipun demikian tidak menimbulkan efek yang berlebih akan hal itu. Kata jam diterjemahkan ke dalam Bahasa Jerman menjadi *Uhr*. Namun secara stilistis *Stundenlang* merupakan bentuk preferens dari *Uhr*. Sehingga makna komposita tidak dapat diruntut dari masing-masing satuan lingual pembentuk komposita.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dalam lagu-lagu pada album '*Nador*' ditemukan ada 9 data yang mengandung konstruksi komposita nomina. Dari ke-9 data tersebut mengandung konstruksi nomina berupa N + N dan N + Adj. Konstruksi komposita nomina berupa N + Adj hanya ada 1 data yakni dalam lagu *Stoptaste* dan untuk data lainnya didominasi konstruksi komposita nomina berupa N + N. Makna komposita berupa $a + b = c$ lebih mendominasi dibanding makna komposita berupa $a + b = ab$ dibuktikan dengan terdapat empat bentuk komposita nomina berupa $a + b = ab$ sedangkan lainnya berupa bentuk $a + b = c$. Meskipun banyak karya sastra yang menggunakan komposita, namun kerap kali lagu menjadi objek yang pas sebab kata didalamnya diolah dan dikemas sedemikian rupa dengan maksud makna yang terkandung di dalam lagu tersebut tersampaikan kepada penikmatnya. Tak hanya itu, majas tak luput dari pengolahan kata di dalamnya karena penggunaan majas mampu memberi efek tertentu dengan maksud memperindah.

Catatan

Pada penelitian ini terdapat istilah-istilah kebahasaan. Daftar istilah yang dapat membantu dalam proses membaca yaitu sebagai berikut.

N + N : Nomina + Nomina

N + Adj : Nomina + Adjektiva

N + V : Nomina + Verba

N + Adv : Nomina + Adverbial

N + Pr : Nomina + Preposisi

Saran

Seiring perkembangan bahasa yang kian meluas sebagai penulis dari artikel mengenai komposita ini menyarankan kepada para pembaca yang akan melakukan penelitian

artikel ataupun menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan bidang stilistika pembentukan kata khususnya komposita menjadikan artikel ini sebagai salah satu bahan referensi. Penelitian ini merupakan pelengkap saja dengan hanya mendeskripsikan konstruksi dan makna konstruksi komposita dengan jenis nomina sesuai dengan sembilan data yang telah dianalisis. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai jenis-jenis komposita selain jenis komposita yang telah dianalisis. Selain itu, penelitian mengenai pembentukan kata tidak berhenti pada komposita saja melainkan juga mengenai pembentukan kata derivasi, konversi ataupun singkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barz, I. 2009. *Duden Die Grammatik*. Mannheim: Dudenverlag.
- Berman, J & Pittner, K. 2013. *Deutsche Syntax*. Tuebingen: Narr Francke Attempto Verlag GmbH + Co. KG.
- Bussman, H. 2002. *Lexicon der Sprachwissenschaft*. Stuttgart: Alfred Kroener Verlag.
- Eisenberg, P. 2009. *Duden Die Grammatik*. Mannheim: Dudenverlag.
- Fleischer, Wolfgang, Irmhild Barz, Marianne Schröder. 1992. *Wortbildung der Deutschen Gegenwartssprache*. Tübingen: Max Niemeyer Verlag.
- Gallman, Peter. 2009. *Duden Die Grammatik*. Mannheim: Dudenverlag.
- Hardjana, Suka. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Hentschel, E & Weydt, H. 1990. *Handbuch der deutschen Grammatik*. Berlin: Walter de Gruyter.
- Heringer, Hans J. 2009. *Morphologie*. Paderborn: Wilhelm Fink GmbH & Co.
- Heuken, Adolf. 2016. *Kamus Deutsch zu Indonesische*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka dan PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iqbal dkk. 2017. *Linguistik Umum*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kesuma, T.M. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Dalam Kurniawati dkk, *Metodologi Penelitian Sastra dan Bahasa* (hal. 66-67). Surabaya: PT REVKA PETRA MEDIA.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putriyana, L. 2013. *Analisis Komposita dalam Iklan Kosmetik Berbahasa Jerman di Tiga Tabloid Jerman*. Skripsi. Program Studi Sastra Jerman Fakultas Ilmu

Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, (<https://adoc.pub/analisis-komposita-dalam-kosmetik-berbahasa-jerman-di.html>) diakses pada 13 November 2021.

Seliger, Herbert W. & Elana Shohany. 1989. *Second Language Research Methods*. Oxford: Oxford University Press.

Shchipitsina, L. Yu. 2009. *Stilistik der deutschen Sprache*. Dalam Ridwan, *Stilistika Bahasa Jerman* (hal. 52-53). Malang: UM Press.

Sibarani, Robert. 2002. *An Introduction of Morphology*. Medan: Penerbit PODA.

Smith, Frank & Christophe Fauchon. 2001. *Zigzag Poésie*. Paris: Les Éditions Autements.

Volmert, Johannes. 1999. *Grundkurs Sprachwissenschaft*. München: Wilhelm Fink Verlag.

Yusri. 2016. *Kesalahan Pembentukan Komposita Nomina Dalam Bahasa Jerman Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar, (<https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/2007>) diakses pada 21 Januari 2022.